

The Influence of Principal Leadership and Teacher Performance on the Quality of Study Education at SMKN 2 and SMAN 2 Serang City

Agus Eka Saparudin^{1*}, H. E. Syarifuddin², Anis Fauzi³
UIN Maulana Hasanudin Banten

ABSTRACT: The background of this research is that to improve the quality of education, it is necessary for a principal who really has the elements contained in a leader in carrying out his duties and functions as well as the role of the teacher in realizing his vision and mission in improving the quality of education in schools. The research was conducted at SMKN 2 and SMAN 2 Serang City. The method used in this research is quantitative method with correlational and verificative techniques. The research method used for data collection is a questionnaire. The results of the study found: First, there is a significant relationship between the influence of principal's leadership on the quality of education by 62%. Second, there is a significant relationship between teacher performance and education quality by 57%. Third, the influence of principals' leadership and teacher performance has a significant relationship to the quality of education by 65.3%.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance, Education Quality

Corresponding Author: agusekasaparudin@gmail.com

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Studi di SMKN 2 dan SMAN 2 Kota Serang

Agus Eka Saparudin^{1*}, H. E. Syarifuddin², Anis Fauzi³
UIN Maulana Hasanudin Banten

ABSTRAK: Penelitian ini dilatar belakangi bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan Kepala Sekolah yang benar-benar mempunyai unsur-unsur yang terdapat pada seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya serta peran guru dalam merealisasikan visi dan misinya dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian dilakukan pada SMKN 2 dan SMAN 2 Kota Serang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan teknik korelasional dan *verificative*. Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan data adalah kuesioner. Hasil penelitian mendapati: Pertama terdapat Hubungan signifikan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan sebesar 62%. Kedua, terdapat hubungan signifikan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan sebesar 57%. Ketiga, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang signifikan terhadap Mutu Pendidikan sebesar 65,3%.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah; Kinerja Guru; Mutu Pendidikan

Submitted: 12 July; Revised: 20 July; Accepted: 26 July

Corresponding Author: agusekasaparudin@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem social, dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakarsai pemikiran baru di dalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan sasaran konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntunan perkembangan.

Esensi Kepala Sekolah adalah kepemimpinan pengajaran. Seorang kepala sekolah adalah orang yang benar-benar seorang pemimpin, seorang innovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan kepala sekolah signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah telah ditetapkan bahwa ada 5 (lima) dimensi kompetensi yaitu: Kepribadian, Manajerial, Kewirausahaan, Supervisi, dan Sosial. Kelima kompetensi tersebut harus melekat dalam pribadi kepala sekolah, agar ia bisa menjadi pemimpin yang efektif. kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan: (1) manajemen sekolah; (2) pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan; (3) peningkatan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah. Karena itu, kepala sekolah selayaknya memiliki kemampuan manajerial yang memadai.

Kepemimpinan atau *leadership* berkaitan dengan subjek pemimpin atau *leader*, yang mempunyai tugas untuk memimpin. Kata *lead* dimaknakan dengan empat singkatan, yaitu (1) *Loyalty*, artinya kesetiaan bawahan kepada pemimpin; (2) *Educate*, artinya pemimpin diharapkan memberikan pendidikan kepada orang-orang yang dipimpinnya dan kepada masyarakat pada umumnya; (3) *Advice*, artinya pemimpin harus memberikan nasihat, masukan, pendapat, dan konsep yang dapat dijadikan solusi permasalahan yang dihadapi; (4) *Discipline*, artinya seorang pemimpin harus disiplin dalam menjalankan tugas, peran, amanah, dan kewajibannya.

Selain peran kepala sekolah, guru juga mempunyai peran yang strategis, oleh karena itu keberadaan guru berkaitan penting dalam keberhasilan dan kualitas pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa tugas guru adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai dari hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Selanjutnya Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru sangat berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu dalam menyelenggarakan pendidikan maka guru perlu memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan seperti termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 4, yaitu: (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai culture dan kemajemukan bangsa; (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multi makna; (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat; (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan dengan layanan yang diberikan oleh pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan sekolah bermutu adalah kesesuaian input, proses, dan hasil sekolah dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, lulusan dan layanan satuan pendidikan harus dikelola sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya. Lulusan atau layanan pendidikan dapat dikatakan bermutu jika dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.

Pendidikan bermutu dihasilkan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bermutu, kepala sekolah dan kinerja guru bermutu adalah yang profesional. Kepala sekolah dan guru profesional adalah yang mampu mengelola dan mengembangkan sekolah secara komprehensif (menyeluruh), oleh karena itu kepala sekolah dan guru mempunyai peran sangat penting dan strategis dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kepala sekolah profesional dalam melaksanakan tugasnya penuh dengan strategi-strategi peningkatan mutu, sehingga dapat menghasilkan output dan outcome yang bermutu. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru akan menunjukkan mutu pendidikan. Hal ini menjadi factor penting bagaimana kepala sekolah bisa menstimulus kinerja guru. Kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru yang ditunjukkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Serang dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Serang. Dirasa optimal dalam melaksanakan tugasnya hal tersebut dapat dilihat dari profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan dalam kemajuan sekolah.

Dilihat dari temuan-temuan yang ditulis maka penulis tertarik untuk mencari informasi tentang analisis kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru melalui tesis yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan" (Studi di SMKN 2 dan SMAN 2 Kota Serang). Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah terhadap meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang. Untuk mengetahui kinerja guru terhadap meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 2 Kota Serang dan SMK Negeri 2 Kota Serang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan manusia secara bersama-sama selalu membutuhkan kepemimpinan. Untuk berbagai usaha dan kegiatannya diperlukan upaya yang terencana dan sistematis dalam melatih dan mempersiapkan pemimpin baru. Oleh karena itu, banyak studi dan penelitian dilakukan orang untuk mempelajari masalah pemimpin dan kepemimpinan yang menghasilkan berbagai teori tentang kepemimpinan.

Teori kepemimpinan menurut Viethzal Rivai dan Arviyan Arifin mendefinisikan, "Visionary leadership adalah pemimpin yang memiliki arah dan wujud masa depan yang disepakati dengan rasa kebersamaan dan komitmen yang tinggi untuk mewujudkannya.

Menurut Siagin dalam Basri, teori kepemimpinan yang berkembang adalah sebagai berikut:

- 1) *Teori Genetic*, yaitu kepemimpinan diartikan sebagai traits within the individual leader: seseorang dapat menjadi pemimpin karena memang dilahirkan sebagai pemimpin dan bukan karena dibuat atau di didik untuk itu (leaders were borned and not made). Teori ini banyak ditentang oleh para ahli karena bakat seseorang sangat tipis jika berkaitan dengan kepemimpinan. Menurut C. Bird, bakat kepemimpinan berkisar hanya sekitar 5% sehingga yang paling menentukan adalah pendidikan dan pelatihan.
- 2) *Teori social*, yaitu teori yang memandang kepemimpinan sebagai fungsi kelompok (function of the group). Menurut teori ini, sukses tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang, tetapi yang lebih penting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya. Setiap kelompok memiliki sifat dan ciri-ciri yang berlainan sehingga memerlukan tipe atau gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Dalam teori ini, peranan masyarakat sangat penting dalam menciptakan figure

pemimpin. Misalnya, tokoh agama yang kepemimpinannya dibentuk oleh kesepakatan social dan kehendak masyarakat yang merasa memperoleh manfaat dari aktivitas keagamaan tokoh agama tersebut. Dengan teori ini, pemimpin bukan dilahirkan, melainkan sengaja diciptakan dan dibuat berdasarkan kesepakatan social yang selalu hidup dalam kelompok tertentu.

- 3) *Teori Situasional*, yaitu teori yang berpandangan bahwa kepemimpinan bergantung pada situasinya. Teori ini tidak hanya melihat kepemimpinan dari sudut pandang yang bersifat psikologis dan sosiologis, tetapi juga atas ekonomi dan politik. Menurut konsep ini, kepemimpinan dipandang sebagai fungsi dari situasi (*function of the situation*). Disamping sifat-sifat individual pemimpin dan fungsi-fungsi kelompok seperti pada konsep pertama dan kedua, kondisi dan situasi tempat kelompok itu berada menentukan lahirnya kepemimpinan. Hal ini dikarenakan betapapun seorang pemimpin telah memiliki sifat-sifat kepemimpinan yang baik dan dapat menjalankan fungsi sebagai anggota kelompok, sukses tidaknya kepemimpinan ditentukan pula oleh situasi yang selalu berubah, yang mempengaruhi perubahan dan perkembangan kehidupan kelompok yang dipimpinnya. Adat istiadat, kebudayaan, mobilitas dan struktur social, politik pemerintahan suatu masyarakat, selalu mengalami perkembangan kearah kemajuan. Demikian pula, organisasi dan lembaga-lembaga dalam masyarakat dan Negara. Adanya perubahan dan perkembangan tersebut menuntut adanya perubahan dan perkembangan dalam sifat-sifat, kemampuan, dan gaya kepemimpinan yang diperlukan.

Teori Pendekatan Sifat pada pendekatan ini adalah berdasarkan pada sifat seseorang yang dilakukan dengan dua cara yakni: pertama, berupaya membandingkan sifat yang timbul sebagai pemimpin dan bukan pemimpin dan kedua, membandingkan sifat pemimpin yang efektif dengan pemimpin yang tidak efektif, meskipun ada juga yang mengaitkan teori ini dengan bakat kepemimpinan seseorang yakni yang berbasis pada daya tahan, integritas, motivasi, keinginan, tanggung jawab serta kepekaan alamiahnya kepada orang lain, disamping kepemimpinan yang dipuyai sejak lahir dan tunjang oleh peluang dan adanya kemauan untuk mengambalnya, sehingga wajar ketika muncul sebuah pepatah, "Dengan selalu memancing dilaut tenang, kapen yang hebat mungki tidak akan tercipta".

Beberapa penelitian mengemukakan bahwa adanya pemimpin efektif dan tidak efektif dan tidak efektif dikarenakan apakah seseorang mampu mengatasi atau tidak efektif mampu mengatasi keadaan yang dihadapannya. Sifat yang dimiliki para pemimpin efektif kita kenal dengan K11: ketaqwaan, kejujuran, kecerdasan, keiklasan, kesederhanaan, keluasan pandangan, komitmen, keahlian, keterbukaan, keluasan hubungan social, kedewasaan dan keadilan. Sedangkan Newstrom & Davis dalam Huseuini Usman, menambahkan beberapa syarat menjadi pemimpin efektif, yakni: kreatifitas dan orisionalistis, perasaan positif, pengetahuan, percaya diri hasrat untuk memimpin, karisma, luwes dan adaptif, kemampuan berfikir, kejujuran dan integritas dan keinginan personel.

Intinya, peran dan fungsi serta tugas dari sang pemimpin adalah mengetahui bagaimana cara membentuk bagian atau bagian-bagian itu dapat berintegrasi dengan baik menjadi suatu kesatuan dan kemampuannya membuat keseluruhan itu menjadi lebih hebat karena keberadaannya.

Kepala sekolah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Kepala sekolah mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah, dan kedua kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dengan cara melaksanakan administrasi sekolah pendidikan dengan seluruh substansinya. Ada beberapa syarat yang harus dimiliki oleh pemimpin pendidikan yaitu memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik, berpegang teguh pada tujuan yang hendak dicapai, bersemangat, jujur, cakap dalam memberi bimbingan, cepat serta bijaksana dalam mengambil keputusan, cerdas, dan cakap dalam hal mengajar serta menaruh kepercayaan kepada yang baik dan berusaha mencapainya.

Para pakar pendidikan dan administrasi pendidikan cenderung sependapat bahwa kemajuan besar dalam bidang pendidikan hanya mungkin dicapai jika administrasi pendidikan itu sendiri dikelola secara inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanusi dkk yang menyatakan bahwa administrasi yang baik menduduki tempat yang sangat menentukan dalam struktur dan artikulasi sistem pendidikan.

Kepala sekolah juga diartikan sebagai guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, disini berarti dalam suatu sekolah kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai pengajar atau mengajar bidang study tertentu atau memberikan bimbingan. Berarti kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarwan tentang jenis-jenis tenaga pendidik sebagai berikut: tenaga pendidik terdiri atas pembimbing, penguji, pengajar dan pelatih, tenaga fungsional pendidikan, terdiri atas penilik, pengawas, peneliti dan pengembang bimbingan pendidikan, dan pustakawan tenaga teknik kependidikan terdiri atas laporan dan teknis sumber belajar tenaga pengelola satuan pendidikan, terdiri atas kepala sekolah, direktur, ketua, rector, dan pimpinan satuan pendidikan luar sekolah. Tenaga lain yang mengurus masalah-masalah manajerial atau administrative kependidikan.

Perilaku kepala sekolah harus mendorong para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dekat dan penuh pertimbangan ketika mengambil keputusan terhadap masalah yang timbul dalam individual maupun kelompok. Keberhasilan organisasi kependidikan sangat dipengaruhi oleh keunggulan kepemimpinannya. Siapayang bertanggung jawab mengelola, merencanakan dan melaksanakan administrasi tersebut disuatu sekolah adalah dibawah

kendali kepala sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan professional yang menurut Sanusia ada empat kemampuan professional kepala sekolah yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menjalankan tanggung jawab yang diserahkan kepada kepala sekolah.
- 2) Kemampuan untuk menerapkan keterampilan-keterampilan konseptual, manusiawi, dan teknik pada kedudukan yang dimilikinya.
- 3) Kemampuan untuk memotivasi para bawahan untuk bekerja sama secara sukarela dalam mencapai tujuan-tujuan unit dan organisasi.
- 4) Kemampuan untuk memahami implikasi-implikasi dari perubahan social, ekonomi, politik dan edukasi, arti yang mereka sambungkan kepada unit untuk memulai dan memimpin perubahan-perubahan yang cocok didalam unit didasarkan perubahan-perubahan yang luas.

Di sisi lain kepala sekolah harus siap terjun langsung ke lapangan, pengorbanan dan keberhasilan dari sebuah organisasi antara lain:

- 1) Tugas kepala sekolah dalam mengelola pendidikan
Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Setiap orang yang memberikan sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap rumusan tujuan serta terhimpunnya suatu kelompok didalam kerja sama mencapainya, dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya. Orang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan.

Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

- a) Pengelolaan pengajaran
Pengelolaan pengajaran ini dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:
 - (1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas.
 - (2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun
 - (3) Menyusun jadwal pelajaran
 - (4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran
 - (5) Mengatur kegiatan penilaian
 - (6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas
 - (7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid
 - (8) Mengkoordinir kegiatan sekolah
 - (9) Mengkoordinir program non kurikuler
 - (10) Merencanakan pengadaan
 - (11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan dan alat-alat belajar disekolah
- b) Pengelolaan kepegawaian
Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan unsur-unsur yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti,

perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas dikalangan staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan serta masalah penerapan kode etik jabatan.

c) Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini pengelolaan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaraan murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok, perpindahan dan keluar masuknya murid-murid, penyelenggaraan pelayanan khusus bagi murid, mengatur penyelenggaraan an aktivitas mengajar, penyelenggaraan testing dan evaluasi, persiapan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi dan sebagainya.

d) Pengelolaan gedung dan halaman

Pegelolaan ini menangkut usaha-usaha perencanaan dan pengaduan inventaris, pengaturan pemakaian, pemelihara, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha yang melengkapi antara lain gedung atau ruangan sekolah, lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasik dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah dan alat-alat komunikasi.

e) Pengelolaan Keuangan

Dalam bidnag ini menyangkut maslah-masalah urusan gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f) Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah, rumah dan lembaga-lembaga social.

a. Pengertian Kinerja

T. Aritonang dalam Barnawi dan Arifin mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam suatu organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab dalam upaya mencapai tujuan yang hendak dicapai. Sementara itu, menurut Munir kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan untuk mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi lembaga.

Menurut Supardi mengemukakan bahwasannya kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dimadrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik dibawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suau konndisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya dimadrasah serta menggambarkan adanya

suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau seama melakukan aktivitas pembelajaran.

Natawijaya dalam Susanto menjelaskan bahwa kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan termasuk bagaimana guru mempersiapkan dan mengevaluasi. Menurut Rusman Stnadar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang diacapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Dari definisi kinerja yang telah dipaparkan oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dicapai seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya demi mewujudkan tujuan di dalam unit kerja. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar.

b. Teori Kinerja

Teori kinerja yang dijadikan landasan dalam penelitian ini adalah teori Gibson dalam Supardi mengungkapkan bahwa "ada tiga kelompok variable yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja yaitu: variable individu, variable organisasi dan variable psikologis".

Variable individu dikelompokkan pada subvariable kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Subvariable kemampuan dan keterampilan merupakan factor utama yang mempengaruhi perilaku dan kinerja. Variable kemampuan dan keterampilan merupakan kompetensi kerja yang dimiliki seseorang. Terdapat lima jenis kompetensi, yaitu: pertama, knowledge adalah ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan atau area tertentu; kedua, skill adalah kemampuan untuk unjuk kinerja fisik maupun mental; ketiga, self concept adalah sikap individu, nilai-nilai yang dianut dalam citra diri; keempat, traits adalah karakter fisik dan respon yang konsisten atas situasi atau informasi ertentu; kelima, motivers adalah pemikiran atau niat dasar konsisten dan mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu.

Variable psikolog terdiri dari sub-variable persepsi, sikap, kepribadian, belajar, dan motivasi. Variable ini banyak di pengaruhi oleh keluarga, tingkat social, pengalaman kerja sebelumnya dan variable demografis, variable psikolog seperti persepsi, sikap, kepribadian dan belajar merupakan hal yang kompleks dan sulit diukur.

Variable organisasi berefek tidak langsung terhadap erilaku dan kinerja individu. Variable organisasi digolongkan dalam su-variable sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Aspek kepemimpinan yang mempengaruhi kerja dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian layanan supervise dan gabungan sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan akan membentuk iklim kerja.

Variable organisasi, individu dan geografis berhubungan satu sama lain dan saling pengaruh mempengaruhi. Gabungan variable individu, organisasi, dan psikologis sangat menentukan bagaimana seseorang mengaktualisasikan dirinya.

c. Pengertian Guru

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar kondusif. Menurut UU Sisdiknas Pasal 42 ayat 1 (1) bahwa "Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional."

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti seseorang yang mempunyai pekerjaan mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *Teacher* yang berarti pengajar. Selain itu ada kata "*tutor*" yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran. "*educator*, pendidik, ahli didik". Sedangkan dalam bahasa Arab istilah yang mengacu pada pengertian guru lebih banyak lagi seperti Al-Alim (jamak ulama) atau Al-Mu'alim, yang berarti orang yang mengetahui atau ahli pendidikan selain itu ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah Al-Mudarris untuk arti "orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran."

Guru adalah salah satu diantara factor pendidikan yang memiliki peranan yang paling memiliki peranan yang paling strategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, ditangan guru yang cekata dan lincah fasilitas dan sarana kurang memadai dapat diatasi dengan baik, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cekatan atau cakup, sarana dan fasilitas yang canggih tidak dapat memberi banyak manfaat, kurangnya bimbingan terhadap peserta didik dan ilmu yang tidak memadai akan terjadi permasalahan yang sangat serius sehingga harus cepat dan ditanggapi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

d. Kedudukan Guru dalam Dunia Pendidikan

Guru merupakan seseorang yang berjasa dalam mencerdaskan peserta didik (siswa), yang memiliki kekuasaan membangun serta membentuk kepribadian peserta didik, yang tadinya tidak tahu mejadi tahu, menjadikan anak lebih dewasa, sehingga anak tersebut menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa, salah satu yang amat menarik pada ajaran Islam adalah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap kedudukan guru, begitu tingginya kedudukan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah Nabi dan Rasul, sebagaimana sabra Rosulallah SAW yang artinya " Orang yang berpengetahuan melebihi orang yang senang beribadah, yang berpuasa dan menghabiskan waktu malamnya untuk mengerjakan shalat, bahkan melebihi kebaikan orang yang berperang dijalan Allah".

Imam Ghazali dalam Fathia Hasan Sulaiman juga sering mengemukakan pendapatnya tentang ketinggian derajat dan kedudukan seseorang yang disejajarkan dalam barisan para nabi, beliau mengatakan:

Mahluk yang paling mulia di bumi ini adalah jenis manusia dan bagian yang paling mulia diantara substansi manusia itu adalah hatinya, sedangkan guru adalah orang yang berusaha menyampaikan, meningkatkan, mensucikan dan membimbing hati itu mendekat kepada Allah SWT, oleh karena itu, mengajarkan ilmu pengetahuan dari satu segi termasuk ibadah kepada Allah SWT, dan dari segi lain termasuk manusia sebagai *khalifah* adalah di bumi. Dikatakan khalifah Allah, karena Allah telah membuka hati seorang *Alim* dengan ilmu, yang justru ilmu itu menjadi identitasnya, karena itu ia bagaikan bendahara bagi personalia-personalia di dalam *khazanah* tuhan.

Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga maupun di dalam masyarakat, disekolah guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai perancang dan perencana dalam mendidik, membimbing peserta didik, sebagai pengelola pengajaran an pengelola hasil pembelajaran siswa. “peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya, sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik, yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni guru”. Berdasarkan kedudukan sebagai guru ia harus menunjukkan perilaku yang layak (yang bisa dijadikan tauladan oleh siswanya).

e. Tugas guru dalam pendidikan

Sebagai seorang guru yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak yang dipercayakan kepadanya untuk mendidiknya menjadi anak yang cerdas dan menyusul masa depan yang cerah, tentunya tidak mudah seperti yang dibayangkan pada kebanyakan orang, akan tetapi banyak permasalahan dalam menjalani profesi sebagai guru.

Salah satu permasalahan utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Persoalan ini dianggap penting sebab disinilah perbedaan pokok antara profesi yang satu dengan profesi yang lainnya, sebagai contoh dua jabatan profesi misalnya dokter dan guru, kedudukannya memenuhi syarat jika dikaji dari segi ciri-ciri profesi. Namun belum bisa membedakan kedua macam profesi tersebut sebelum kita melihat bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang dokter, tugas utamanya tidak lain adalah mengobati orang sakit, dalam melaksanakan tugas tersebut, seorang dokter mulai dari mendiagnosa penyakit yakni mencari sebab-sebabnya dengan cara memeriksa keadaan pasien seperti denyut jantung, tekanan darah dan suhu badan serta lain-lain setelah diketahui sebabnya barulah dokter menentukan pengobatan atau cara penyembuhannya.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif dengan teknik korelasional dan *verificative*. Variabel penelitian meliputi dua variabel bebas yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1), Kinerja Guru (X2) dan variabel terikat Mutu Pendidikan (Y).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan *verificative* sebagaimana dimaksud diatas. penelitian *Korelatif* adalah suatu penelitian yang melibatkan tidak pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasi juga dapat diartikan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. sedangkan penelitian *verificatif* adalah suatu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan dari statistik. Penelitian *Korelatif* juga dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain.

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu. koefisien korelasi adalah suatu alat statistik, yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antar variabel-variabel ini. Sedangkan teknik korelasional menurut Sudjiono adalah teknik analisis statistik mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Untuk menghitung besarnya korelasi kita menggunakan statistik. Teknik statistik yang digunakan yaitu koefisien korelasi *Multi Variat* (*Multi Variate Correlational Methods*) yaitu metode statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dan menentukan hubungan antar tiga variabel atau lebih dalam kemampuan ini sangat penting mengingat bahwa di dalam dunia pendidikan variabel penyebab itu bukanlah tunggal.

Populasi adalah objek pengumpulan data yang cara pengumpulan datanya menggunakan cara sensus. yaitu mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti seluruh elemen yang menjadi objek penelitian. Kumpulan dari seluruh elemen ini disebut populasi atau *universe*. Dalam penelitian ini populasi terdiri 2 sekolah yaitu SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang. Populasi jumlah kepala sekolah yaitu 2 orang, dan jumlah guru serta PTK keseluruhan yaitu 264 orang guru.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

| No | Nama sekolah | Jml. Kepala Sekolah | Jml. Guru dan PTK |
|-------|--------------------|---------------------|-------------------|
| 1 | SMKN 2 Kota Serang | 1 | 154 |
| 2 | SMAN 2 Kota Serang | 1 | 110 |
| TOTAL | | 2 | 264 |

Bahwa dalam penelitian ini dilakukan di dua lembaga yaitu SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang. Selanjutnya peneliti menghitung proporsi keterwakilan dari sampel dengan perhitungan sebagai berikut :

Tabel 2. Perhitungan Proporsi Sampel

| No | Nama Sekolah | Jumlah Populasi | Proporsi sampel | Jumlah Sampel |
|----|--------------------|-----------------|------------------------------------|---------------|
| 1 | SMKN 2 Kota Serang | 155 | $\frac{155}{266} \times 73 = 42,5$ | 43 |
| 2 | SMAN 2 Kota Serang | 111 | $\frac{111}{266} \times 73 = 30,4$ | 30 |

Instrumen penelitian berbentuk instrumen penilaian kinerja mengajar guru oleh pimpinan (kepala madrasah) kepada guru yang dipimpinnya. Kuesioner diberikan kepada guru untuk menilai kinerja manajemen kepala madrasah, kuesioner kinerja mengajar guru diberikan kepada guru itu sendiri dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis Analisis Regresi Linier Ganda digunakan untuk melihat hubungan dan pengaruh fungsional antara Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) sebagai variabel bebas terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebagai variabel terikat yang dihitung dengan menggunakan SPSS 16.0. berikut adalah hasil output analisis regresi linier ganda.

**Tabel 3. Hasil Output Analisi Regresi Linier Ganda
Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru
Terhadap Mutu Pendidikan**

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .742 ^a | .551 | .538 | 5.606 |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2701.327 | 2 | 1350.664 | 42.977 | .000 ^a |
| | Residual | 2199.933 | 70 | 31.428 | | |
| | Total | 4901.260 | 72 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru (X2), Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|----------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 15.128 | 5.637 | | 2.684 | .009 |
| | Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) | .132 | .053 | .250 | 2.499 | .015 |
| | Kinerja Guru (X2) | .534 | .094 | .566 | 5.666 | .000 |

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil output analisis regresi linier ganda pengaruh Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang Padarincang Kota serang dapat diinterpretasikan sebagai berikut

a. Persamaan Regresi linier Berganda

Berdasarkan gambar 4.7 hasil output regresi linier ganda Pengaruh Kompetensi Manjerial Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan dalam persamaan sebagai berikut

Model persamaan regresi linier ganda

$$\hat{Y} = a_0 + b_{x_1} + b_{x_2}$$

$$\hat{Y} = 8,015 + 0,095x_1 + 1,107x_2$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan

- Konstanta sebesar $= 8,015$
- Koefisien regresi X_1 sebesar $= - 0,095$
- Koefisien regresi X_2 sebesar $= 1,107$

Terdapat hasil dari perhitungan menggunakan SPSS 16.0 nilai variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) akan sebesar -0,095 dan Nilai Koefisien regresi variabel Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) sebesar 1,107.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,020 > 1,701$) dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti hipotesis diterima serta terdapat pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang Padarincang Kota Serang, dengan kata lain makin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah maka semakin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Begitupun sebaliknya semakin rendah Kepemimpinan Kepala Sekolah maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan.

Selanjutnya koefisien determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap mutu pendidikan (Y) $r_{y1.2} = 0,357 = 0,127$. Ini berarti 12,7% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) dapat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1).

Mengingat pengaruh yang dihasilkan sangat kecil yaitu hanya sebesar 12,7 % antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) dikarenakan dari ke delapan standar mutu yang ditetapkan oleh standar nasional hanya 1 atau 2 saja yang perlu ditangani oleh kepala kepala sekolah diantara standar sarana dan prasarana, karena standar sarana ini tidak bisa dilakukan oleh guru sedangkan standar yang lainnya meskipun perlu manajemen kepala tapi secara keseluruhan di bantu dan dikelola oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Meskipun demikian seorang kepala sekolah melalui konteks pendidikan islam yang termasuk pada bagian motor penggerak peningkatan mutu lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial kepemimpinan untuk menentukan arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan dari lembaga itu tercapai, maka dari itu seorang kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial dalam Menyusun perencanaan, Mengembangkan organisasi,

Memimpin sekolah, Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah, Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif, Mengelola guru dan staf, Mengelola sarana dan prasarana, Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat, Mengelola peserta didik, Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran, Mengelola keuangan, Mengelola ketatausahaan, Mengelola unit layanan khusus, serta Mengelola sistem informasi sekolah, Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan.

2. Pembahasan Pengaruh Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,536 > 2,048$) serta nilai tara signifikansi $< 0,05$ yaitu $= 0,000$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti hipotesis diterima serta terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang, dengan kata lain makin tinggi Kinerja Guru maka semakin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Begitupun sebaliknya semakin rendah Kinerja Guru maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan.

Selanjutnya koefisien determinasi Kinerja Guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) $r_{y2.2} = 0,962 = 0,925$. Ini berarti 92,5 % variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) dapat dipengaruhi oleh Kinerja Guru (X_2).

Mengingat kuatnya pengaruh yang terjadi antara oleh Kinerja Guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) karna guru Menurut Mulyasa "Peranan guru memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, Dengan kata lain keberhasilan implementasi Mutu pendidikan suatu lembaga sangat ditentukan oleh guru karena bagaimanapun baiknya suatu kurikulum ataupun sarana pendidikan jika gurunya tidak memahami dan melaksanakan tugas dan fungsi secara baik, hasil implementasi kurikulum tidak memuaskan. Maka dari itu pengaruh Kinerja Guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga, dari kedelapan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, semua memerlukan keterlibatan seorang guru dalam pelaksanaannya, tanpa adanya kinerja atau kompetensi yang baik yang dimiliki seorang guru standar yang telah ditetapkan tidak akan terpenuhi secara baik dan memuaskan.

3. Pembahasan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terbukti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($211,433 > 3,340$) serta nilai tara signifikansi $< 0,05$ yaitu $= 0,000$ dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti hipotesis diterima serta terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi manajerial Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) Terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang, dengan kata lain makin tinggi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru maka semakin tinggi kontribusinya terhadap mutu pendidikan. Begitupun sebaliknya semakin rendah Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru maka akan semakin rendah pula mutu pendidikan.

Selanjutnya koefisien determinasi Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) $r_{y, x_1, x_2} = 0,970 = 0,940$. Ini berarti 94 % variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) dapat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2).

Ketika dilakukan pengujian secara simultan atau bersama - sama antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) terhadap mutu pendidikan (Y) pengaruh yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan pengujian yang dilakukan secara parsial atau sendiri-sendiri. Hal ini disebabkan dari kedelapan standar yang telah ditetapkan secara bersama-sama dalam pemenuanya perlu dilakukan oleh kedua elemen terpenting dalam mengelola suatu pendidikan, kepala sekolah sebagai motor penggerak kepemimpinan kelembagaan perlu mengarahkan guru dan tenaga pendidik untuk meningkatkan kualitas atau mutu lembaga tersebut, begitu pula sebaliknya seorang guru yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran mulai dari administrasi sampai pada penanganan siswa serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ada harus mematuhi apa yang di perintahkan dan sudah diatur oleh kepala sekolah melalui manajemen sekolah yang matang, jadi pada dasarnya untuk meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga perlu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan pendidik serta tenaga kependidikan agar tujuan yang telah ditetapkan bersama bisa tercapai.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang, sebagai sampel dalam penelitian penulis yang berjudul Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang, serta pengujian data secara statistik maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sumbangan relatif (SR) yaitu 62,48% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 40,80% dan uji signifikansi melalui hasil uji t menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima melalui hasil output perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar = 8,85 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,010$ ($8,85 > 2,010$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,620$. atau 62%. 62% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) oleh Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1). Sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan signifikan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang Kabupaten Serang sebesar 62%.

Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini berdasarkan perhitungan koefisien determinasi sumbangan relatif (SR) yaitu 37,52% dan sumbangan efektif (SE) sebesar 24,50% dan uji signifikan melalui uji hipotesis (uji t) menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, melalui hasil output perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar = 7,970 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,010$ ($7,970 > 2,010$) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,570$ Ini berarti 57% variasi yang terjadi pada mutu pendidikan (Y) memiliki hubungan dengan Kinerja Guru (X_2). Dan sisanya oleh variabel lain. Sehingga dapat disimpulkan terdapat Hubungan signifikan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang sebesar 57%.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang memiliki Hubungan yang signifikan karena hasil uji hipotesis (uji F) menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, melalui hasil output perhitungan SPSS 16.0 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar =44,141 lebih besar dari $F_{table} = 3,190$ ($44,141 > 3,190$) pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 sebesar 0,000 ($0,000 < 0,005$). Sedangkan dari uji koefisien determinasi menunjukkan hasil $R^2 = 0,653$ atau 65,3%, maka dapat diperoleh keterangan bahwa model penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada Mutu Pendidikan sebesar 65,3% memiliki hubungan dengan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Kinerja Guru (X_2) dan sisanya sebesar 34,7% memiliki hubungan dengan faktor lain. Sehingga dapat disimpulkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru memiliki hubungan yang signifikan secara bersama – sama (simultan) terhadap Mutu Pendidikan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang sebesar 65,3%.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan implikasi sebagai berikut :

Hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan Kepala Sekolah, Guru, dan karyawan di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang untuk pelaksanaan Fungsi kepala sekolah sebagai manajer seperti membuat program kerja, membuat manajemen yang sebaik mungkin dan melibatkan semua aspek dalam pengembangan pendidikan di lembaga itu sendiri serta mengembangkan tingkat Profesional guru untuk meningkatkan Kinerja Guru seperti mengikuti workshop atau pelatihan yang diadakan oleh dinas Pendidikan atau pun mengadakan pelatihan secara mandiri oleh Lembaga Pendidikan itu sendiri baik di SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan bagi lembaga pendidikan lainnya bahwasanya dalam peningkatan Mutu Pendidikan harus lebih memprioritaskan kemampuan guru nya serta manajemen yang baik yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga menjadikan sekolah yang memiliki karakter yang kuat yang bisa dikenal oleh masyarakat.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan sebagai referensi untuk sekolah lain karena sekolah SMKN 2 Kota Serang dan SMAN 2 Kota Serang Kabupaten Serang memiliki Mutu Pendidikan yang baik dan Standar Pendidikan Nasional yang baik.

Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini telah dilakukan dengan teliti dan sebaik - baiknya, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut: Penyebaran kuesioner yang dilakukan peneliti tidak bisa langsung memandu satu persatu dalam pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh responden, dikarenakan dimasa pandemic covid guru yang hadir tidak bisa hadir dalam waktu yang sama karena sudah terjadwal dan dibatasi perharinya, sehingga mengakibatkan dalam memberikan jawaban, responden memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur sehingga data yang dihasilkan hanya menggambarkan kondisi saat itu saja.

Selain variabel yang diteliti, ada faktor lain yang berpengaruh terhadap mutu pendidik, seperti gaya kepemimpinan, supervise pengawas, supervisi kepala, kinerja guru, motivasi kerja, budaya sekolah dan lingkungan kerja yang mungkin sudah dilakukan oleh peneliti lainnya, sehingga menjadikan hasil penelitian mengenai pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap mutu pendidikan masih belum maksimal dan belum sepenuhnya obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo dan Hamrin, (2012). *Menjadi Guru Berkarakter :Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar).
- Anas Sudijono, (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajawaliPers).
- Arikunto Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta :RinekeCIpta).
- Daryanto, (2010), *Belajar dan Mengajar*, Bandung: YramaWidya
- Engkoswara dan Aan Komariah. . *Administrasi Pendidikan.*(Bandung: Alfabeta,2011).
- Hadis dan Nurhayati. (2012). *Manajemen Mutu Pendidikan.*(Bandung : Alfabeta),
- Hasan, Iqbal.*Analisis Data Penelitian dengan Statisti.*. (Jakarta: PT BumiAksara, 2004),
- Hasibuan, Malayu SP. *.Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah.*(Jakarta: Penerbit Bumi Aksara. 2001).
- Imam AlNawai, *Terjemahan; Mutiara Riyadushshalihin*, (Bandung,2013)
- Imam Ghozali,2013 *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi* (edisi 7, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro)
- Imam Wahyudi. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. (jakarta: PT Prestasi Pustakatya. 2012),
- Jalaluddinrahmat, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2001),
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta :Rajawali Pers,2009), .
- Muhamad.2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Budaya Mutu; Studi Kasus di MAN Terpadu 3 Malang, MAN Malang 1, dan MA Hidayatul Mubtadi'in Kota Malang*, (Jakarta: Balitbang Depag RI, 2010,)
- Moch. User Usman, *Menjadi Guru Profesioanl*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011),
- Mulyasa, *Implementasi KTSP, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah, Ed.1* (Cet. 1; Jakarta: BumiKarsa, 2008),
- (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. (Bandung: PT . RemajaRosdakarya.)
- (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah.*(Bandung: RemajaRosdakarya).
- Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, (Remaja Rosda Karya, Bandung 2012,)

Saparudin, syarifuddin dan fauzi

Nasution, Manajemen Mutu Terpadu, (Ghalia Indonesia, Cet. Ke-2, Bogor, 2005)

Oemar Hamalik, (2012). *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung :Sinar Baru

Ramayulis, (2002), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta Algensindo.